

# Korelasi Antara Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat di Desa Sukabakti, Kabupaten Bekasi Terhadap Pengobatan Mandiri Penyakit Maag

\*Nunung Nurhayati<sup>1)</sup>, Eri Julianti<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>. Program Studi Sarjana Farmasi, STIKes Medistra Indonesia

Correspondence author: [nunung6274@gmail.com](mailto:nunung6274@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.37012/jik.v15i2.1925>

## Abstrak

Sakit maag disebabkan oleh iritasi pada lambung yang terlalu lama dibiarkan tanpa ada pengobatan khusus dan juga akibat Infeksi kuman *helicobacter pylori* yang juga merupakan penyebab maag. Swamedikasi adalah kegiatan atau tindakan mengobati sendiri dengan obat tanpa resep dokter secara tepat dan bertanggung jawab. Telah dilakukan penelitian langsung kepada masyarakat Desa Sukabakti Kecamatan Tambelang Kabupaten Bekasi sebagai subyek penelitian, dengan tujuan mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku mengenai swamedikasi maag. Pertanyaan pengetahuan ini dikelompokkan menjadi 15 kuisisioner yang dikategorikan menjadi 3 tingkatan, untuk kategori tinggi dengan nilai 100-76%, sedang/cukup 75-56%, kurang/rendah <56%. Kategori kuisisioner perilaku adalah 15 kuisisioner dikelompokkan menjadi positif dengan skor lebih dari 15 dan negatif dengan skor kurang dari 15. Jumlah sampel penelitian ini 100 menggunakan *Purposive Sampling* sedangkan masyarakat Di Desa Sukabakti ada 5.300. Peneliti ini dianalisis menggunakan *Chi-Square* dengan *SPSS* versi 25. Hasil data responden yang paling banyak berusia 25-34 sebanyak (26%), pada Pendidikan tertinggi yaitu SD (49%). Pengetahuan responden rata-rata dengan skor 83%, Perilaku responden positif 81%. Untuk uji *Chi-square* menunjukkan berhubungan nilai signifikan  $0.000 < 0,05$  dengan artian ada hubungan antar tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi maag pada masyarakat Di Desa Sukabakti Kecamatan Tambelang

**Kata Kunci:** Swamedikasi, maag, Tingkat Pengetahuan dan perilaku

## Abstract

*Stomach ulcers are caused by irritation of the stomach that is left for too long without special treatment and also due to infection with the *Helicobacter pylori* germ which is also the cause of ulcers. Self-medication is the activity or act of self-medicating with medication without a doctor's prescription appropriately and responsibly. Direct research has been carried out on the people of Sukabakti Village, Tambelang District, Bekasi Regency as research subjects, with the aim of knowing the level of knowledge and behavior regarding self-medication for ulcers. These knowledge questions are grouped into 15 questionnaires which are categorized into 3 levels, for the high category with a score of 100-76%, moderate/fair 75-56%, poor/low <56%. The behavioral questionnaire category is 15 questionnaires grouped into positive with a score of more than 15 and negative with a score of less than 15. The number of samples in this study was 100 using purposive sampling, while there were 5,300 people in Sukabakti Village. This researcher analyzed using Chi-Square with SPSS version 25. The results of the data were that most respondents were aged 25-34 (26%), with the highest education being elementary school (49%). The average respondent's knowledge scored 83%, the respondent's behavior was positive 81%. The Chi-square test shows a significant value of  $0.000 < 0.05$ , meaning there is a relationship between the level of knowledge and ulcer self-medication behavior in the community in Sukabakti Village, Tambelang District.*

**Keywords:** self-medication, ulcer, level of knowledge and behavior

## PENDAHULUAN

Kesehatan pada era saat ini adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia di bumi ini. Keadaan tubuh yang sehat dan prima juga suatu hal yang penting dan dibutuhkan oleh manusia untuk menjadi tetap dalam kondisi yang prima dan bugar. Bila keadaan ini menjadi tidak seimbang, maka akan berdampak pada Kesehatan pribadi manusia itu sendiri yang dapat menjadikan tidak produktif dan juga dapat mengakibatkan hal yang lebih serius bila tidak dalam penanganannya (Kemenkes, 2021).

Penyakit gastritis atau biasa dikenal dengan penyakit maag berdasarkan hasil riset WHO di tahun 2020 didapatkan hasil bahwa terjadi 430 juta kasus penyakit maag yang terdapat di seluruh dunia. Beberapa negara maju seperti Kanada, Perancis, China, Inggris, dan Jepang menduduki peringkat teratas dengan kasus penyakit maag dengan persentase yaitu 35%, 31%, 29.2%, 22%, dan 14,5%. Sedangkan di Indonesia sendiri kasus penyakit maag paling banyak terjadi di wilayah Jawa Barat (Yusfar, 2019. Mawey, 2018).

Salah satu penyebab dari tingginya penyakit maag adalah perilaku makanan yang dikonsumsi oleh pasien yang kaya akan protein. Penyakit asam lambung ini timbul akibat ketidakseimbangan asam lambung sebagai faktor agresif dan mukosa lambung sebagai faktor protektif. Faktor agresif lebih dominan sehingga mengakibatkan terjadinya iritasi mukosa pada dinding lambung. Dengan demikian konsumsi makanan dan minuman yang memicu tingginya sekresi asam lambung adalah penyebab penting terjadinya gastritis. Selain konsumsi tinggi protein, kebiasaan mengkonsumsi makanan pedas dan minum kopi juga dapat memicu terjadinya gastritis. Hal ini disebabkan makanan pedas bersifat merangsang organ pencernaan dan dapat menimbulkan iritasi padalapisan mukosa lambung, sedangkan kandungan kafein pada kopi dapat meningkatkan aktivitas produksi asam lambung. Produksi asam lambung berlebihan inilah yang dapat mengakibatkan terjadinya gastritis karena peradangan pada dinding lambung (Gustin, 2011).

Berdasarkan data survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, sebesar 71,46 % masyarakat Indonesia melakukan swamedikasi. Angka ini terus naik selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2017, 69,43 % dan pada tahun 2018 yaitu 70,74 % Pengetahuan mengenai pengobatan sendiri harus lebih ditingkatkan sebab pengobatan sendiri dapat menjadi sebuah bentuk pertolongan pertama pada masalah kesehatan dalam keluarga. Sehingga mampu melakukan pengobatan sendiri dengan tepat sebagai penanganan masalah Kesehatan dalam keluarga. Oleh sebab itu, pengetahuan tentang pentingnya dalam pengobatan sendiri harus ditingkatkan. Peningkatkan kesadaran terhadap pengobatan sendiri dapat dilakukan dengan cara penyuluhan pada setiap keluarga mengenai berbagai penyakit antara lain sakit maag, walaupun kemudahan melakukan tindakan pengobatan

sendiri dapat dikeluarkan dengan biaya yang lebih murah dan praktis.

Swamedikasi atau pengobatan sendiri merupakan upaya masyarakat dalam menangani keluhan penyakit yang dialami. Pengobatan sendiri akan menimbulkan masalah terhadap obat atau yang biasa disebut dengan istilah Drug Related Problems (DRP's), hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap obat dan fungsinya. Swamedikasi adalah penggunaan obat oleh masyarakat untuk mengatasi sakit ringan pada diri sendiri dan dapat dibelinya secara bebas di apotek tanpa resep dokter (Tan & Rahardja, 2010). Selain memberikan keuntungan, swamedikasi atau pengobatan sendiri juga dapat menimbulkan kerugian. Salah satu keuntungan swamedikasi adalah biasanya pengobatan atau obat yang dibutuhkan selalu tersedia di lemari obat (Tjay, 2015). Keuntungan lainnya adalah lebih mudah, lebih cepat, dan tidak terlalu memberatkan sistem perawatan kesehatan, dan dapat dilakukan sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuisisioner langsung dimana peneliti melakukan pengujian secara langsung kepada masyarakat di Desa Sukabakti, Kecamatan Tambelang, Kabupaten Bekasi yang diambil sebagai subyek penelitian. Adapun penelitian ini berupa kuesioner yang meliputi pertanyaan dari peneliti dimana untuk memperoleh data dari responden yang diambil sebagai sampel dalam penelitian ini (Notoadmojo, 2010). Pengujian ini mengacu tentang kurangnya pengaruh tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang swamedikasi maag, terlihat dari cara pertolongan pertama dan proses penanganan yang salah, sehingga perlunya pengetahuan tentang swamedikasi maag di Desa Sukabakti Kecamatan Tambelang Kabupaten Bekasi. Sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian noneksperimental dengan metode *direct survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Sukabakti Kecamatan Tambelang, Bekasi.

Berdasarkan metode penelitian ini selanjutnya dilakukan pengolahan data dan analisis data meliputi cara pengolahan yang dilakukan pengolahan data melalui tahapan editing, coding, entry, dan cleaning. Selanjutnya dilakukan analisis data yang meliputi uji analisis deskriptif. Uji deskriptif menggunakan kuisisioner tertutup yang membutuhkan dua respon yaitu benar dan salah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuisisioner menggunakan penyebaran link kuisisioner dengan google drive serta dengan kuisisioner yang dibagikan secara offline yang dibagikan langsung kepada subjek penelitian dengan peneliti yaitu mendatangi langsung ke

masyarakat untuk mengetahui adanya hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Maag Masyarakat Di Desa Sukabakti Kecamatan Tambelang Kabupaten Bekasi. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini diuji menggunakan uji validitas yaitu pengujian yang mengukur apa yang diukur dengan menggunakan bantuan alat pengukur yang valid serta pengujian reliabilitas dimana pengujian ini meliputi seberapa besar hasil kuesioner yang dapat dipercaya serta diandalkan dari hasil yang diperoleh.

Hasil dari penelitian ini selanjutnya diolah dengan menggunakan aplikasi yaitu SPSS V.25. Metode dalam penelitian ini dilakukan dengan mendapatkan nilai korelasi  $r$  terlebih dahulu. Selanjutnya dilakukan uji perbandingan dengan nilai  $r$  pada table yang diperoleh. Pernyataan dari hasil penelitian dikatakan tidak tepat atau tidak valid bila nilai  $r$  perhitungan yang didapatkan lebih kecil dari nilai pada table yang diperoleh, begitupun sebaliknya bila  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  table maka dikatakan bahwa hasil tersebut tepat atau dikatakan sebagai valid. Hasil pada kuesioner yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 1** Hasil Uji Validitas Kuesioner Tingkat Pengetahuan

Item Pernyataan	Nilai		Keterangan
	r hitung	r tabel	
1	0,341		√
2	0,455		√
3	0,525		√
4	0,477		√
5	0,477		√
6	0,347		√
7	0,248		√
8	0,282	0,196	√
9	0,553		√
10	0,435		√
11	0,276		√
12	0,516		√
13	0,339		√
14	0,405		√
15	0,781		√

Keterangan:

√ : Valid

X : Tidak Valid

kuesioner perilaku responden dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Kuesioner Tingkat Perilaku

Item Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,527		√
2	0,514		√
3	0,208		√
4	0,221		√
5	0,341		√
6	0,272		√
7	0,496		√
8	0,404	0,196	√
9	0,709		√
10	0,378		√
11	0,439		√
12	0,278		√
13	0,635		√
14	0,611		√
15	0,643		√

Keterangan:

√ : Valid

X : Tidak Valid

Dari hasil penelitian diatas, terdapat 15 pernyataan dimana nilai r hitung yang diperoleh lebih besar dari r tabel (0,196) yang berarti seluruh pernyataan valid dan bisa digunakan. Kuesioner yang sudah diuji validitas selanjutnya dilakukan pengujian reliabelitasnya. Uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's alpha* dimana metode ini mempunyai ukuran keandalannya mulai dari angka 0 sampai 69 dan mempunyai nilai minimal yaitu sebesar 0,60. Berdasarkan tabel diatas, diketahui seluruh butir 15 pernyataan lebih besar dari r tabel (0,196) yang berarti seluruh butir 15 pernyataan valid dan bisa digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan merujuk pada jumlah pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing individu atau kelompok yang terlibat dalam penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan diperoleh sebanyak 20.992 dimana angka ini merupakan nilai yang diperoleh dari skala atau tes yang digunakan dalam mengukur Tingkat pengetahuan penelitian ini.

Hasil penelitian terhadap Tingkat perilaku itu merupakan ukuran yang digunakan dalam menggambarkan sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh suatu individu tau kelompok yang tercermin dalam perilaku nyata.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Tingkat Pengetahuan

dan Perilaku Masyarakat Tentang Swamedikasi Maag Di Desa Sukabakti kecamatan Tambelang Kabupaten Bekasi responden yang paling banyak berusia 25-34 tahun sejumlah 26 responden dan jumlah terkecil yaitu usia 55-60 tahun sejumlah 11 responden. Berdasarkan jenis kelamin, presentase perempuan lebih banyak yaitu sebesar 77% dan laki – laki sebesar 23%. Berdasarkan uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach's alpha* didapatkan bahwa nilai reliabilitas adalah dibawah 0,60. diketahui variable pengetahuan swamedikasi maag nilai cronbach's alpha sebesar 0,519 yang masuk kategori cukup andal, dan variabel perilaku swamedikasi maag memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,632 yang masuk kategori andal.

## REFERENSI

- Mustakim, M., & Rimbawati, Y. (2021). Edukasi Pencegahan Dan Penanganan Gastritis Pada Siswa Bintara Polda Sumatera Selatan. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 38-42.
- Gustin R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Pasien Yang Berobat Jalan di Puskesmas Gulai Bancah Kota Bukittinggi. Laporan Penelitian. Padang: Fakultas Kedokteran UNAND, 2011
- Teh, B. (2020). *Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi Maag Pada Mahasiswa Thailand Di Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Afifah, L. N. (2019). *Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi penggunaan obat analgesik pada santri tingkat MA di Pesantren Sunan Bonang Pasuruan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ahaditomo. 2004. Standar Kompetensi Farmasis Indonesia. Jakarta: ISFI.
- Ambarsari, I. (2008). Kajian Penerapan GMP (Good Manufacturing Practices) pada Industri Puree Jambu Biji Merah di Kabupaten Banjarnegara.
- Badan Pengawasan obat dan Makanan. 2004. Pengobatan Sendiri. *Majalah Info Pom*, 5(6): 1-5.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Statistik Indonesia. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian, Departemen Kesehatan RI: Jakarta.
- Galato, D., Galafassi, L. D. M., Alano, G. M., & Trauthman, S. C. (2009). Responsible self-medication: review of the process of pharmaceutical attendance. *Brazilian Journal of*

*Pharmaceutical Sciences*, 45, 625-633.

Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

Ikatan Apoteker Indonesia. 2014. ISO Informasi Spesialite Obat Indonesia. Jakarta: PT. ISFI.

Nurhayati, N., & Julianti, E. (2014). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Tentang Swamedikasi Maag Di Desa Sukabakti Kecamatan Tambelang Kabupaten Bekasi. *Jurnal Farmasi Komunitas Vol, 1(1)*, 1-4.

Suffah, N. I. K. (2017). *Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap tindakan swamedikasi diare di Kecamatan Karanggeneng Lamongan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Yuniati, Y., Achmad, H., & Sumarno, S. (2011). Pengaruh Outer Membrane Protein Helicobacter Pylori terhadap Perubahan Histopatologi Mukosa Lambung dan S-IgA pada Mus musculus Outbred Balb/C. *The Journal of Experimental Life Science*, 1(1), 20-27.